









rasanya enak. Perumpamaan seorang Mukmin yang tidak suka membaca Al-Quran seperti buah kurma, tidak berbau namun rasanya manis. Perumpamaan seorang Munafik yang suka membaca Al-Quran seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan seorang Munafik yang tidak suka membaca Al-Quran seperti buah hanzhalah, tidak berbau dan rasanya pahit.” (HR. Bukhori, no 5007)”

Di Indonesia pembelajaran baca Al-Quran biasa dilakukan di Pondok Pesantren dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Pembelajaran baca Al-Quran sudah dimulai sejak usia TK antara 4-5 tahun. Dalam proses belajar mengajarnya, di lembaga-lembaga tersebut menggunakan berbagai macam metode yang telah tersebar luas di Indonesia, antara lain Iqro’, Qiraati, Tilawati, Tartil, Bil Qolam, Ummi, dan lain sebagainya. Antar lembaga satu dengan lainnya kadang menggunakan metode yang berbeda, tetapi tujuannya sama, yakni mengajarkan santri bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar.

Pembelajaran baca Al-Quran sekarang sudah mulai masuk ke dunia pendidikan formal yaitu, sekolah. Banyak sekolah yang bernuansa Islam menjadikan pembelajaran baca Al-Quran termasuk ke dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Salah satu sekolah yang menjadikan pembelajaran baca Al-Quran termasuk ke dalam proses belajar mengajar adalah SMP Khadijah Surabaya. Di SMP Khadijah Surabaya, pembelajaran baca Al-Quran disebut dengan TQ (*Ta’lim Al-Quran*). Adapun tujuan dari kegiatan *ta’lim Al-Quran* ini selain sebagai upaya untuk menyamakan dan meningkat kemampuan baca Al-

Quran siswa-siswi di SMP Khadijah juga membentuk siswa-siswi yang berakhlak qurani.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran baca Al-Quran tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pelajaran yang lain. Pembelajaran tidak akan bisa selesai di sekolah jika ingin mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Begitu juga dengan pembelajaran baca Al-Quran, tidak akan bisa menghasilkan siswa-siswi yang baik dan bagus bacaan Al-Qurannya, jika hanya dilaksanakan di dalam sekolah. Oleh karena itu pembelajaran tersebut harus dilaksanakan juga di rumah.

Pembelajaran baca Al-Quran di rumah bisa dengan pengawasan dan bimbingan dari kedua orang tua. Kegiatan tersebut bisa menjadi kontrol bagi orang tua terhadap perkembangan kualitas bacaan Al-Quran anak-anaknya. Sehingga orang tua bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran baca Al-Quran. Kegiatan membaca Al-Quran biasa disebut dengan tadarus Al-Quran. Tadarus Al-Quran bertujuan mengulang atau *muroja'ah* bacaan Al-Quran yang telah dipelajari. Tadarus Al-Quran biasa dilakukan di rumah setelah menjalan shalat 5 waktu. Waktu pelaksanaan tadarus Al-Quran biasanya setelah sholat Maghrib dan setelah selesai dilanjutkan sholat Isya dan mengulang pelajaran di sekolah.

Tadarus Al-Quran sangatlah berat jika belum terbiasa. Akan tetapi jika sudah terbiasa, sangatlah ringan dan menjadi suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Dalam membiasakan tadarus Al-Quran, hal pertama yang dilakukan













